

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan secara umum dan usulan bagi beberapa pihak seperti kaum muda, pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, Gereja dan masyarakat. Kesimpulan akan berisikan gambaran umum skripsi secara singkat dan saran merupakan masukan-masukan kepada pihak-pihak tertentu untuk menegaskan hal-hal yang telah dibahas untuk diimplementasikan dalam kehidupan demi mencapai tujuan bersama.

5.1 Kesimpulan

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan berbagai aspek seperti aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Proses pendidikan ini bertujuan untuk menghasilkan suatu perubahan hidup yang lebih baik dalam diri seperti sifat-perilaku, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan maupun secara eksternal seperti perubahan pola dan tatanan hidup dalam masyarakat, pengaruh pada perkembangan lingkungan, perkembangan nilai-nilai budaya, moral dan sosial lainnya. Hal ini secara sederhana ingin menunjukkan bahwa pendidikan merupakan segala situasi hidup yang memberi dampak positif bagi individu. Pendidikan memiliki tiga ciri umum yakni memiliki tujuan yang jelas, proses pembelajaran yang terencana, dan memiliki interaksi dan partisipasi yang mendukung kegiatan pendidikan. Ketiga ciri ini merupakan ciri-ciri umum pendidikan yang berada di setiap jalur pendidikan baik itu pendidikan formal, informal dan pendidikan non-formal.

Pendidikan ekologi memiliki tujuan yang lebih spesifik dibandingkan dengan pendidikan pada umumnya, seperti meningkatkan kesadaran lingkungan, memahami isu-isu lingkungan hidup dan mendorong perilaku ramah lingkungan. Pendidikan ekologi saat ini menjadi penting karena ada banyak sekali kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia. Pendidikan ekologi memfokuskan diri pada ruang lingkup lingkungan seperti pada pelestarian lingkungan dan konsep

keberlanjutan. Pendidikan ekologi bertujuan untuk mempelajari hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya baik itu biotik maupun abiotik. Hubungan seperti ini nampak dalam teori ekologi Urie Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa lingkungan hidup seseorang mampu mempengaruhi perkembangan individu dan memiliki hubungan timbal balik bahkan mampu membentuk tingkah laku seseorang. Urie menyatakan terdapat lima sistem lingkungan yakni *pertama*, mikrosistem seperti keluarga, guru, teman sebaya. *Kedua*, mesosistem seperti interaksi dalam keluarga, interaksi antara teman sebaya dan interaksi di sekolah. *Ketiga*, ekosistem meliputi lingkungan yang lebih luas seperti ekonomi dan budaya. *Keempat*, makrosistem meliputi struktur sosial dan pemerintah yang ada dalam masyarakat dan *kelima*, kronosistem yang merupakan pengaruh dari lingkungan yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan seseorang. Kelima sistem lingkungan ini bergerak dari lingkungan terkecil ke lingkungan yang lebih besar sehingga saling berhubungan satu dengan yang lain. Pendidikan ekologi bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan menguatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat secara khusus kaum muda agar menjadi lebih kritis terhadap isu-isu lingkungan yang sedang terjadi, meningkatkan kualitas hidup lingkungan, mengembangkan perilaku ramah lingkungan, dan mempersiapkan generasi masa depan yang ramah lingkungan. pendidikan ekologi merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang bertujuan untuk menciptakan generasi-generasi yang peka terhadap lingkungan di masa depan. Generasi-generasi ini dipersiapkan untuk menghadapi memiliki kesadaran lingkungan agar di masa mendatang dapat menghindari berbagai macam kerusakan pada lingkungan hidup.

Pendidikan berwawasan ekologis ini merupakan hak dan kewajiban setiap orang secara khusus kaum muda untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ekologis. Kaum muda mendapat perhatian khusus dalam pendidikan ekologi sebab kaum muda memiliki rasa ingin tahu yang besar dan mereka merupakan generasi masa depan yang bertanggung jawab atas pelestarian di masa yang akan datang. Pendidikan berwawasan ekologis ini pada akhirnya akan menciptakan kaum muda

yang ramah lingkungan. Pendidikan ekologi yang diterima oleh kaum muda baik di lingkungan sekolah, teman sebaya maupun di lingkungan keluarga, Gereja dan masyarakat hendaknya diimplementasikan dalam hidup sehari-hari sehingga akhirnya dapat menjadi kebiasaan yang baik dalam melestarikan lingkungan. Kaum muda yang ramah lingkungan memiliki tantangan-tantangan yang menghambat mereka untuk menciptakan kelestarian lingkungan seperti kurangnya kesadaran ekologis masyarakat, kurangnya sumber daya yang dimiliki oleh kaum muda dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan pelestarian lingkungan, dan keterlekatan lingkungan sosial pada kebiasaan lama yang tidak ramah lingkungan sehingga kerap kali segala upaya yang dilakukan kaum muda untuk melestarikan lingkungan hanya berjalan beberapa hari saja dan kemudian kembali pada kebiasaan lama yang tidak ramah lingkungan. Terciptanya kesadaran ekologis dalam diri masyarakat dan kaum muda melalui pendidikan ekologi akan menciptakan peluang-peluang baru seperti pengembangan teknologi yang ramah lingkungan, munculnya berbagai model bisnis yang ramah lingkungan dan munculnya komunitas-komunitas pro-lingkungan.

Pentingnya pendidikan berwawasan ekologis bagi pembentukan kaum muda yang ramah lingkungan menjadi topik yang mendesak untuk dibicarakan, penulis mencoba menjabarkan hal ini dalam beberapa bagian seperti, *pertama*, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ekologis dalam diri kaum muda. Hal yang ditekankan dalam poin ini ialah adanya berbagai pendekatan dalam jalur pendidikan untuk meningkatkan kesadaran ekologis. Kesadaran ekologis selalu berkaitan dengan pemahaman tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan serta tindakan yang timbul dari hubungan tersebut. Tingginya kesadaran ekologis dalam diri kaum muda akan memberikan pengaruh yang positif pada keberlanjutan lingkungan. *Kedua*, membangun sikap tanggung jawab kaum muda terhadap lingkungan. Aspek tanggung jawab menjadi hal yang penting pada poin ini, tanggung jawab terhadap lingkungan berarti bersikap adil terhadap segala pemberian alam tanpa merusak dan memastikan bahwa sumber daya yang digunakan tetap dapat digunakan oleh generasi yang akan datang. Kaum muda yang bertanggung jawab terhadap lingkungan terlibat dalam

aksi-aksi lingkungan seperti pembersihan pantai, penanaman pohon dan program konservasi lainnya. *Ketiga*, mempersiapkan generasi masa depan yang ramah lingkungan. Kaum muda sebagai generasi masa depan perlu dibekali dengan pemahaman dan keterampilan ekologis demi mempersiapkan mereka menjadi manusia yang tidak hanya mengetahui mengenai isu-isu lingkungan tapi lebih dari itu mereka harus memiliki keterampilan ekologis yang mampu menjaga kelestarian lingkungan. *Keempat*, mendorong partisipasi aktif kaum muda dalam menjaga kelestarian lingkungan. Partisipasi bukan hanya melibatkan kehadiran fisik semata tetapi melibatkan juga hal-hal batiniah dan emosional yang menuntut kaum muda untuk selalu terlibat dan bertanggung jawab terhadap tujuan bersama yang ingin dicapai oleh kelompok tertentu dalam hal ini pelestarian lingkungan.

Gereja sebagai institusi keagamaan yang memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan kaum muda secara khusus OMK (Orang Muda Katolik) dan JPA (Jadi Pendamping Anak) untuk menciptakan kaum muda yang ramah lingkungan. Gereja Katolik memiliki pendekatan pastoral ekologis yang mampu membentuk kaum muda menjadi ramah lingkungan yang bertanggung jawab secara penuh terhadap lingkungan dan memfasilitasi kaum muda untuk meningkatkan kesadaran ekologis melalui berbagai aksi nyata dalam hidup sehari-hari. Kerja sama berbagai pihak dalam pendidikan ekologi merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kesadaran ekologis kaum muda. Pihak-pihak tersebut dapat menjadi wadah yang baik dalam memfasilitasi dan memberdayakan masyarakat secara khusus kaum muda untuk memiliki pemahaman dan keterampilan ekologis demi terciptanya kelestarian lingkungan hidup.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Kaum Muda

Kaum muda merupakan fokus utama dalam skripsi ini, jadi untuk mendukung tulisan ini, penulis memberikan beberapa saran untuk meningkatkan sikap ramah lingkungan. *Pertama*, kaum muda sebagai generasi masa depan hendaknya selalu memiliki inisiatif untuk mencari informasi mengenai isu-isu lingkungan seperti

perubahan iklim, polusi dan keberlanjutan. Hal ini berarti kaum muda hendaknya selalu memperluas wawasan ekologis seperti membaca buku, mengikuti seminar ataupun menonton film documenter yang mampu mencapai tujuan diatas. *Kedua*, kaum muda hendaknya terlibat dalam kegiatan lingkungan untuk mendapatkan pengalaman keterampilan ekologis sebagai salah satu implementasi pendidikan ekologi yang diterima dalam lingkungan pendidikan baik itu di sekolah, masyarakat ataupun lingkungan keluarga. Kegiatan lingkungan seperti penanaman pohon, pembersihan pantai dan kampanye pengurangan sampah plastik merupakan contoh implementasi pendidikan ekologi di bidang keterampilan. *Ketiga*, kaum muda disarankan untuk mempraktikkan gaya hidup ramah lingkungan seperti mengurangi penggunaan sampah plastik sekali pakai, menghemat energi, dan menggunakan transportasi umum atau bersepeda. Tindakan-tindakan kecil yang dilakukan demi lingkungan akan berdampak besar apabila dilakukan secara kolektif. *Keempat*, kaum muda diharapkan untuk menggunakan media sosial untuk edukasi seputar lingkungan. Kaum muda merupakan golongan yang melek teknologi, oleh karena itu, kaum muda diharapkan untuk menyebarkan kesadaran dan informasi mengenai isu-isu lingkungan seperti membagikan konten-konten edukatif yang mampu mengajak partisipasi banyak orang untuk turut serta melestarikan lingkungan di lingkungan yang lebih luas. *Kelima*, kaum muda hendaknya bergabung dengan komunitas atau organisasi lingkungan. Keterlibatan dalam komunitas atau organisasi lingkungan memberikan kesempatan untuk belajar lebih banyak, berkolaborasi dengan orang lain dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan. *Keenam*, kaum muda hendaknya mengembangkan keterampilan dan inovasi yang dapat menciptakan solusi inovatif untuk mengatasi masalah lingkungan seperti teknologi ramah lingkungan. Saran-saran diatas dapat mendorong kaum muda untuk menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

5.2.2 Bagi Pemerintah

Pemerintah sebagai pembuat kebijakan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan berwawasan ekologis.

Kebijakan yang tepat yang dibuat pemerintah dapat mendorong generasi muda untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Berikut ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada pemerintah. *Pertama*, pemerintah hendaknya mengintegrasikan pendidikan ekologi dalam kurikulum di semua jenjang pendidikan. Hal ini dapat membuat siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai isu lingkungan dan mereka dapat pula mengembangkan sikap ekologis sejak usia dini. *Kedua*, pemerintah hendaknya mengadakan program pelatihan untuk guru. Pelatihan bagi guru bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajarkan materi mengenai lingkungan. Guru yang terlatih dalam hal lingkungan akan menghasilkan proses pembelajaran yang disukai oleh para siswa. *Ketiga*, pemerintah hendaknya memberikan dukungan finansial kepada kelompok-kelompok pro-lingkungan. Dukungan finansial bagi kelompok-kelompok pro-lingkungan dapat mempermudah mereka dalam mengadakan berbagai program seputar pemeliharaan lingkungan baik itu pendidikan maupun program implementasi pendidikan ekologi seperti kampanye kesadaran lingkungan dan bahkan proyek penelitian tentang lingkungan. Saran-saran di atas mampu memberikan kontribusi dalam membentuk generasi bangsa yang lebih peduli terhadap lingkungan serta mampu menciptakan masa depan yang berkelanjutan.

5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran ekologis di kalangan generasi muda. Institusi pendidikan dengan menggunakan pendekatan yang tepat dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menciptakan individu yang peduli terhadap lingkungan. Berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi institusi pendidikan. *Pertama*, institusi pendidikan hendaknya mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang ramah lingkungan. Pembentukan kelompok-kelompok ramah lingkungan di sekolah yang dapat mengadakan kegiatan seperti penanaman pohon, kegiatan daur ulang sampah, dan pembersihan lingkungan. Kegiatan seperti ini mampu meningkatkan kesadaran ekologis dan memberikan pengalaman praktis kepada siswa. *Kedua*, institusi

pendidikan hendaknya menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dan media digital untuk menyampaikan informasi tentang isu-isu lingkungan dapat menarik minat siswa untuk mengetahui secara lebih jauh mengenai isu-isu lingkungan dan meningkatkan kesadaran lingkungan dalam diri siswa. *Ketiga*, institusi pendidikan hendaknya melakukan kolaborasi dengan organisasi lingkungan untuk mengadakan seminar, lokakarya, dan kegiatan lapangan yang dapat diikuti oleh siswa demi menciptakan kelestarian lingkungan. Institusi pendidikan memainkan peran yang penting dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa.

5.2.4 Bagi Orang Tua (Keluarga)

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak dan kaum muda. Orang tua hendaknya mendorong anak-anak dan remaja untuk terlibat dalam pendidikan ekologi dari lingkungan keluarga. Orang tua mengajarkan anak mengenai pendidikan ekologi secara sederhana dan memberikan contoh perilaku ramah lingkungan kepada anak agar dapat ditiru hingga menjadi kebiasaan baik bagi pelestarian lingkungan. Perilaku ramah lingkungan di rumah seperti menghemat sumber daya dan membuang sampah pada tempatnya merupakan keterampilan ekologis yang paling mudah diajarkan kepada anak-anak dalam lingkungan keluarga.

5.2.5 Bagi Gereja

Gereja sebagai institusi keagamaan mampu menjadi wadah yang baik dalam mengembangkan kesadaran, pemahaman serta keterampilan ekologis. Gereja mampu meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat secara khusus kaum muda dengan mengintegrasikan pesan-pesan lingkungan dalam kotbah, doa, dan katekese yang diselenggarakan bagi umat beriman. Gereja hendaknya mengedukasi umat mengenai pentingnya menjaga ciptaan sebagai saudara yang diciptakan oleh Tuhan yang sama.

5.2.6 Bagi Masyarakat

Masyarakat memiliki nilai dan norma yang dihidupi secara kolektif. Oleh karena itu, peran masyarakat dalam membentuk kaum muda yang ramah lingkungan merupakan suatu hal yang penting. Masyarakat disarankan untuk memiliki satu nilai

ekologi yang dihidupi secara kolektif. Hal ini bertujuan untuk membimbing setiap anggota masyarakat dalam bertingkah laku agar mampu memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Selain itu, masyarakat diharapkan untuk mendidik kaum muda dalam lingkungan sosial dengan cara mengadakan berbagai kegiatan lingkungan seperti penanaman pohon, pembersihan lingkungan atau kampanye pengurangan sampah plastik yang melibatkan kaum muda sehingga mereka secara langsung dapat merasakan dampak positif dari kegiatan lingkungan yang diselenggarakan. Inisiatif masyarakat dalam lingkungan sosial menjadi hal yang penting untuk membentuk generasi masa depan yang ramah lingkungan. Masyarakat dapat menjadi penggerak bagi kaum muda untuk membangun komunitas peduli lingkungan yang fokus pada isu-isu lingkungan dan aksi-aksi konkret yang diambil untuk mengatasi isu-isu lingkungan yang sedang berkembang dalam masyarakat.

5.2.7 Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya yang hendak menggarap tema pendidikan ekologis disarankan untuk mengeksplorasi metode inovatif dalam pendidikan berwawasan ekologis, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi dengan komunitas secara khusus di wilayah Flores yang memiliki sedikit komunitas ekologi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengembangan komunitas ekologi di wilayah Flores. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji integrasi kearifan lokal dan dampak perubahan iklim terhadap pendidikan. Hal ini berarti, peneliti harus mengeksplorasi isu-isu lingkungan yang lebih spesifik dan relevan dengan konteks lokal agar pada akhirnya dapat memberikan solusi yang lebih aplikatif dalam masyarakat.

Saran-saran di atas jika diterapkan secara maksimal maka dapat membentuk sikap ramah lingkungan pada masyarakat secara umum dan khususnya pada kaum muda. Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus, Ensiklopedia dan Dokumen

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. *Ringkasan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029*. 2025.
- Dagun, Save, M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. IV. Jakarta: Penerbit Gramedia, 2008.
- Fransiskus. *Laudato Si', Tentang Perawatan Rumah Kita Bersama*. Terj. P. Martin Harun, OFM. Jakarta: Obor, 2015.
- Fransiskus. *Laudato Si'*, terj. Martin Harun, OFM. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2015.
- Poerbakawatja, Sugarda dan H. H. H. Harapa. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 2023.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Citra Umbara, 2013.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengolahan Lingkungan Hidup*. Bandung: Citra Umbara, 2009.

Buku

- Arsyad, M. *Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi 4.0*. Ed. Saiyihdah Mahtari. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2021.
- Asisi, Fransiskus. *Nyanyian Suara Matahari atau Gita Sang Surya*. Terj. A. Sujitno dan P. Wahyono. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Bhila, Kanis. *Pengantar Pendidikan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2022.
- Brofenbrenner, Urie. *The Ecology of Human Development*. London: Havard University Press, 1970.

- Borrong, P. Robert, dkk. *Berakar di dalam Dia dan Dibangun di atas Dia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 124.
- Dewantara, Ki Hajar. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majeli Luhur Pemersatu Taman Wisata, 1997.
- Driyarkara, N. *Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Drost, J. *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 1999.
- Gallatin, Judith. E. *Adolescence and Individuality: Aconceptual Approach to Adolescent Psychology*. New York: Harpen & Row Publisher, 1975.
- Gunarsa, Ny. J. Singih. D dan Singih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978.
- Haudi. *Dasar-Dasar Pendidikan*. ed. Hadion Wijoyo. Palembang: Penerbit Insan Cendikia Mandiri, 2022.
- Hurlock, Elizabeth B. *Development Psychology: A Life-Span Approach*. New York: McGraw-Hill, 2008.
- Palmer, J. A. *50 Pemikir Pendidikan: dari Jean Piaget Sampai Masa Sekarang*. Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Pranada Media Group, 2011.
- Koentjaraningrat. *Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat, 1985.
- Lawrence, Jhonson S, Hafekost J, dkk. *The Mental Health of Children and Adolescents*. Canberra. Report on second Australian Child and Adolescent Survey of Mental Health and Welbeing, 2015.
- Mangunhardjana, A. M. *Pendampingan Kaum Muda, Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Monks F. J, Knoers, A. M. P dan Siti Rahayu Haditono. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1982.
- Papalia, Diane E, Sally Wendkos Olds dan Ruth Duskin Feldman. *Human Development*. New York: Graw Hill, 2009.
- Passingham, Richard. *Understanding the Prefrontal Cortex: Selective Advantage, Conectivity, and Neural Operations*. Oxford: Oxford University Press, 2021.
- Prihanto, Kokoh. *Mimbar, Altar, dan Pasar (Sebuah Triologi)*. Yogyakarta: Lamalera, 2007.

- Rahmat, Abdulah. *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2022.
- Santrock, John W. *Adolescence*. New York: Mc Graw Hill, 2016.
- Sarie, Fatma, dkk. *Mengenal Ekologi Sosial*. Surabaya: Cendikia Mulia Mandiri, 2013.
- Septiani, Sisca, dkk. *Pengembangan Kurikulum, Teori, Model, dan Praktik*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- Sugiyarto. *Memberdaya Potensi Kaum Muda*. Yogyakarta: Cempaka Putih, 2018.
- Supriyanto, Axin. *Pendidikan Oleh Orang Dewasa: dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Tharir, Andi. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022.
- Toenlione, Anselmus JE. *Teori dan Filsafat Pendidikan*. Malang: Gunung Samudera, 2016.
- Trisno Aji, Wahyu dan Meti Rosiana. *Eksistensialisme Pendidikan*. Balikpapan: Borneo Novelty Publishing, 2024.
- Widodo, Dyah, dkk. *Ekologi dan Ilmu Lingkungan*. Malang: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Artikel Jurnal

- Aisyah, Aisyah, Kurnia Arda Januar Angelina Putri dan Ludiya Firjanah. “Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa”. *Jurnal pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 1, No. 3, Februari 2024.
- Ambarfebrianty, Maria dan Anita Novianty. “Hubungan Orientasi Nilai terhadap Perilaku Pro-Lingkungan Remaja”. *Jurnal Ecopsy*. Vol. 8, No. 2, Oktober 2021.
- Andini, Ridlo dan Rahmanita. “Pendidikan Lingkungan Berbasis Ekologi Integral dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan”. *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman*. Vol. 1, No. 1, Desember 2023.
- Arianto, Reno Firman Anzira dan Brian Gregory Adhiehendra. “Analisis Pengaruh Informasi Produk Ramah Lingkungan dan Budaya Ramah Lingkungan Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 28, No. 2, 2021.

- Astutik, Rina Puji. “Pengembangan Teknologi Ramah Lingkungan Untuk Pengolahan Limbah Padat Menuju Produksi Bebas Limbah”. *Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik*. Vol. 2, No. 2, April 2024.
- Bafadhol, Ibrahim. “Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 2, Januari 2017.
- Bani, Bernardus, Timotius Tote Jelahu, Fransiskus Jamu Hamu. “Pendidikan Ekologi Bagi Umat di Stasi Santa Ana Maria Simpang Naneng Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah”. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*. Vol. 5, No. 2, 2022.
- Callo, Herman. “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1, No. 1, 2019.
- Dempsey. “The Role of Documentary Film in Environmental Education”, *Journal of Environmental Education*. Vol. 48, No. 3, Maret 2017.
- Fathinhani, Vely Randyantini dan Ika Saputri. “Penyuluhan Model Bisnis Hijau UMKM Dalam Mendorong Transformasi Ekonomi Hijau”. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*. Vol. 2, No. 2, Maret 2024.
- Fathoni, Anang dan Bayu Prasodjo. “Perundungan Dunia Maya dan Dampaknya Bagi Perkembangan Sosial Remaja”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 9, No. 3, 2022.
- Fua, Jumarddin La. “Eco-Pesantren: Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan”. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 6, No. 1, Januari 2013.
- Gumelar, Gungum. “Nilai Lingkungan dan Sikap Ramah Lingkungan pada Warga Jakarta di Pemungkiman Kumuh”. *Jurnal Psikologi*. Vol. 12, No. 1, Juni 2016.
- Ibnu, Prayogya Fatkhul, Nisaul Masruroh, Nur Vina Safitri. “Pentingnya Profesionalisme dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia”. *Social, Humanities, Educational Studies*. Vol. 7, No. 3. 2022.
- Laurentius Florido Atu dan Petrus Fonsensus Loran Oke, “Hans Jonas dan Tanggung Jawab Etika: Jawaban Atas Krisis Ekologi di Indonesia”, *Indonesian Character Journal*. 2:1, 2025
- Kollmus, J dan Agyeman, J. “Mind the Gap: Why Do People Act Environmentally and What Are the Barriers to Pro-Environmental Behavior?”. *Journal Environmental Management*. Vol. 8, No. 3, 2002.
- Jatmiko, Agus. “Pendidikan Berwawasan Ekologis: Realisasi Nilai-Nilai Ekologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Ekologi*. Vol. 7, No. 2, Mei 2016.

- Jaya, Hendra, Muh. Hambali dan Fakhurrozi. "Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad ke-21". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 6, No. 4, 2023.
- Maria, Ojala "Hope and Climate Change: the Importance of Hope for Environmental Engagement Among Young People". *Journal of Youth Studies*. Vol. 15, No. 5, 2012.
- Matondang, Aisyah Rayhan Nabila, dkk. "Persepsi Mahasiswa UINSU Terhadap Konten Pandawara Grup Dalam Meningkatkan Kesadaran Peduli Lingkungan". *Innovative: Journal of Social Science Research*. Vol. 3, No. 6, 2023.
- Miterianita dan Mawani. "Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan". *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*. Vol. 7, No. 1, Februari 2024.
- Muhaimin. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Lokal dalam Mengembangkan Kompetensi Ekologis pada Pembelajaran IPS". *Social Science Education Journal*. Vol. 1, No. 2.
- Narwal, Kavita. "Development of Enviromental Awareness Among Youth: A Review". *International Journal of Creative Research Thoughts*. Vol. 9, No. 1, Januari 2021.
- Natasari, Nofia. "Pemanfaatan Media Sosial Instagram dalam Mendorong Kesadaran Lingkungan: Analisis Akun Pandawara Program Bersih-Bersih Sampah". *Jurnal Kommunity Online*. Vol. 4, No. 2, Oktober 2023.
- Noverita, Anisa, Eka Darliana dan Trysanti Kisria Darsih. "Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa". *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris*. Vol. 4, No. 1, April 2022.
- Nugroho, Adityo. "Aksi Pendidikan Lingkungan Kaum Muda Yogyakarta dan Pemanfaatan Media Online". *Journal of Urban Sociology*. Vol. 1, No. 2, Oktober 2018.
- Nurul, Hidayat, dkk. "Meida Sosial Sebagai Social Engineering untuk Membentuk Mindset Masyarakat dalam Penyelamatan Lingkungan Hidup". *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. Vol. 17, No. 2, Maret 2023.
- Rahayu, Indah, dkk. "Pendidikan Lingkungan Hidup fengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar". *Global Education Journal*. Vol.2, No. 2, April 2024.
- Ramdani, Rizal, dkk. " Discussion on Radio: Peran Generasi Muda dalam Menjaga Lingkungan". *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*. Vol. 2, No. 4, 2024.

- Reno, Roberto. “Spiritualitas Ekologis Dalam Agama-Agama di Indonesia dan Kaitannya Dengan Universitas Atma Jaya Yogyakarta Sebagai Salah Satu ‘Universitas Laudato Si’”. *Journal Syntax Idea*. Vol. 6, No. 4, April 2024.
- Rey, Laila Palos dan Miriam Deiz Bosch. “Catholic Ecology Mindset amongst Youth: Laudato Si’ and Laudate Deum’s Impact in Higher Education”. *Religions*. Vol. 15, No. 9, September 2024.
- Rustan, Kartini, Andi Agustang, dan Idham Irwansyah Idrus. “Penerapan Gaya Hidup *Zero Waste* Sebagai Upaya Penyelamatan Lingkungan di Indonesia”. *Sibatik Journal*. Vol. 2, No. 6, 2023.
- Sabrina, Hesti dkk. “Pengaruh Gaya Hidup dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Pembelian Produk Ramah Lingkungan di Kota Medan”. *Juripol*. Vol. 5, No. 1, Februari 2022.
- Sari, Nila Puspita dan Elsa Kristanti. “Edukasi Literasi Lingkungan Pada Siswa SMP Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Kognitif Ekologis”. *Jupemas*. Vol. 8, No. 2, 2023.
- Suwandi, Sarwiji, Ahmad Yuhus dan Laila Etika R. “Kecerdasan Ekologis dalam Buku Sekolah Elektronik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP”. *Jurnal Litera*. Vol. 15, No. 1. 2021.
- Tapung, Marianus. “Relevansi Pemikiran Heidegger tentang being and Time terhadap Praktik Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Siswa SD pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 5, No. 7, Juli 2024.
- Wahyuni, Nurul dan Wahidah Fitriani. “Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam”. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*. Vol. 11, No. 2, Desember 2022.
- Yunansah, Hanah dan Yusuf Tri Herlambang. “Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar”. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 9, No. 1, Januari 2017.

Internet

- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Unjuk_rasa_pelajar_untuk_perubahan_iklim, diakses pada Selasa, 18 Maret 2025.
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. “KLKH Ajak Masyarakat ‘Gaya Hidup Minim Sampah’ *Festival LIKE*. 9 Agustus 2024, <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7818/klhk-ajak-masyarakat-gaya-hidup-minim-sampah-dalam-festival-like>

